



MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN REGENERASI PETERNAK SAPI PERAH DI KALANGAN SISWA SMKN 5 PANGALENGAN BANDUNG JAWA BARAT

Raden Febrianto Christi*, Budi Ayuningsih*, Iman Hernaman*, Bambang Kholik Mutaqin**

* Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Sumedang

** Pascasarjana Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Sumedang

email : raden.febrianto@unpad.ac.id

ABSTRAK

Motivasi merupakan sebuah bentuk dorongan dari dalam seseorang atau individu untuk melakukan sesuatu tindakan atau perbuatan. Begitu juga halnya dalam beternak sapi, petani memilih beternak dengan dasar atau dorongan dari dalam individu masing-masing. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dalam meningkatkan regenerasi peternak sapi perah di kalangan siswa SMKN 5 Pangalengan. Pengabdian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan diantaranya observasi lapangan, studi literatur, penyuluhan dan demonstrasi. Penyuluhan telah dilakukan di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung yang dihadiri oleh 300 siswa baik laki-laki maupun perempuan yang terdiri atas berbagai tingkatan kelas yaitu kelas X dan XII lalu dilanjutkan dengan demonstrasi. Hasil menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi minat yang tinggi sebagai upaya regenerasi untuk menjadi peternak sapi perah di kalangan siswa SMKN 5 Pangalengan. Kesimpulan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan motivasi di kalangan siswa SMKN 5 Pangalengan untuk menjadi peternak sapi perah agar kebutuhan masyarakat terutama sumbangan protein hewani tetap tercukupi.

Kata kunci : motivasi, regenerasi, peternak sapi perah, siswa SMKN 5 Pangalengan

PENDAHULUAN

Susu merupakan sumber energi yang dibutuhkan tubuh dengan kandungan gizi yang tinggi dan seimbang seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin yang sangat dibutuhkan oleh

manusia. Kebutuhan susu dalam negeri selama ini lebih banyak dipenuhi dari impor. Produksi susu dari sapi perah lokal hanya mampu memenuhi kebutuhan susu sebesar 20 persen. Meningkatnya konsumen susu hewani membuat produksi susu sapi semakin meningkat sehingga tetap dapat memenuhi asupan gizi masyarakat. Tetapi kondisi saat ini dalam hal pemenuhan kebutuhan produksi susu di Indonesia belum begitu signifikan. Saat ini, populasi sapi perah di tahun 2018 tercatat sebesar 580.493 ekor dengan jumlah produksi 990,37 ribu ton. Hal tersebut membuat populasi sapi perah setiap tahunnya terus mengalami penurunan sehingga harus dilakukan proses impor susu dari luar negeri. Alasan yang membuat menurunnya usaha ternak sapi perah salah satunya adalah kurangnya dukungan dari keluarga antara lain adalah anak. Motivasi adalah proses dalam bentuk dukungan dari luar seseorang dalam menimbulkan semangat untuk melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi regenerasi sebagai peternak sapi perah sangat penting sekali untuk diketahui dikalangan anak-anak maupun remaja yang statusnya masih menjadi pelajar untuk meneruskan kegiatan usaha keluarganya.

SMKN 5 Pangalengan adalah sekolah menengah kejuruan yang berada di Desa/ Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dengan ketinggian $\pm 1.447,80$ m dari permukaan laut dengan jumlah hari hujan terbanyak adalah 180 hari dan angka curah hujan sebesar 1.382,5 mm per tahun. Suhu rata-rata harian Desa Pangalengan berkisar antara 16°C sampai 30°C . Sekolah ini memiliki potensi yang dibanggakan, karena sebagian besar jumlah siswa-siswi di sekolah ini setiap tahunnya mengalami persentase peningkatan. Selain itu, sekolah ini memiliki empat kompetensi keahlian, diantaranya Pemasaran, Ruminansia atau ternak Sapi, Unggas dan Usaha Kesehatan Hewan. Rata-rata profesi merupakan pekerjaan pokok atau utama dari keluarga siswa-siswi di sekolah ini adalah sebagai peternak sapi perah. Bahkan ada juga yang berprofesi sebagai usaha sambilan beternak dalam menghasilkan produk susu ini. Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa-siswi SMKN 5 Pangalengan, diharapkan setelah lulus sekolah dapat meneruskan kegiatan usaha keluarganya di bidang sapi perah, sehingga tidak akan terjadi penurunan populasi sapi perah yang dapat mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan dan tidak melakukan kegiatan impor susu. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk penyuluhan atau sosialisasi dengan judul "Motivasi Dalam Meningkatkan Regenerasi Peternak Sapi Perah Di Kalangan Siswa SMKN 5 Pangalengan Bandung Jawa Barat".

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai langkah atau macam metode. Tahapan yang dilakukan meliputi:

(1) Persiapan

Kunjungan lapangan sebagai tempat untuk dijadikan kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan dan penentuan jadwal kegiatan pelaksanaan dengan berbagai pihak salah satunya dengan kepala sekolah dan guru yang merupakan bentuk perizinan kegiatan tentang motivasi regenerasi pada siswa-siswi di SMKN 5 Pangalengan. Memilah dan memilih serta menghimpun kepustakaan yang relevan untuk mendukung pemecahan masalah yang terjadi.

(2) Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan secara kelompok dengan cara tatap muka bersama siswa-siswi kelas X dan XII SMKN 5 Pangalengan, membagikan kuisisioner (*Pre Test dan Post Test*), ceramah, dan dilanjutkan diskusi dengan dengan metode FGD (*Forum Group Discusion*).

(3) Demonstrasi

Motivasi untuk regenerasi beternak sapi perah disajikan melalui tampilan video yang dilakukan terhadap siswa-siswi dari berbagai kelas yaitu sebagai bentuk aplikasi tentang pentingnya menjadi generasi penerus dalam usaha beternak sapi perah dalam memperbaiki serta meningkatkan pemenuhan kebutuhan susu nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pangalengan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah bandung selatan yang lingkungannya berada pada ketinggian 1500 mdpl dengan kondisi yang cukup dingin dan cocok untuk dijadikan sentra pertanian maupun peternakan. Desa ini memiliki luas wilayah 589,946 ha, yang digunakan untuk berbagai kepentingan. Penggunaan lahan terluas Desa Pangalengan yaitu tanah kering yang digunakan untuk ladang, pemukiman dan pekarangan. Lahan ladang yang luas digunakan oleh peternak untuk menanam rumput sebagai pakan ternak, dengan begitu peternak dapat memanfaatkan lahan yang ada, sehingga tidak perlu membeli rumput lagi dari orang lain. Keadaan tanah kering di Desa Pangalengan ini cukup subur, sehingga peternak tidak mengalami kesulitan dalam menanam rumput untuk pakan ternak sapi perah.

Peternakan sapi perah di daerah Pangalengan ini sebagai sumber penghasil susu protein hewani yang dapat menghasilkan produksi susu kisaran 12-20 liter/ekor/hari. Artinya dengan populasi 10000 ekor maka akan mendapatkan 2 juta liter/ekor/hari. Kondisi yang demikian tidak dapat memenuhi kebutuhan susu nasional masyarakat Indonesia. Dengan populasi yang cukup banyak tersebut sebenarnya perlu ditingkatkan kembali dalam pengembangan populasi sapi perah untuk memenuhi kebutuhan nasional. Kondisi sekarang ini justru populasi sapi perah khususnya di daerah Pangalengan semakin menurun, hal ini karena ketersediaan pakan hijauan ternak makin sedikit, lahan banyak dijadikan untuk perumahan, serta minimnya penerus untuk menjadi peternak sapi perah.

Salah satu permasalahan yang paling dominan di lapangan adalah susahny dalam penerus keluarga usaha sapi perah. Motivasi kepada anak-anak sejak duduk dibangku sekolah dasar menjadi alternatif yang paling baik untuk diberikan suntikan semangat. Siswa-siswi SMK 5 Pangalengan adalah pilihan yang tepat untuk diberikan motivasi kepada anak-anak karena sebagian besar latar belakang keluarganya adalah sebagai peternak sapi perah. Sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat telah diberikan penyuluhan mengenai motivasi dalam regenerasi peternak sapi perah kepada siswa-siswi di sekolah kejuruan tersebut. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi minat yang tinggi sebagai upaya regenerasi untuk menjadi peternak sapi perah di kalangan siswa SMKN 5 Pangalengan. Hal tersebut terlihat pada hasil kuisisioner yang diberikan dan demonstrasi pada saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, dengan tingginya motivasi kepada siswa-siswi disekolah tersebut dapat memicu untuk meneruskan usaha peternakan sapi perah keluarganya.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan telah terlaksana dengan baik dan dihadiri oleh 300 siswa-siswi yang terdiri dari kelas X dan XII terdiri atas laki-laki dan perempuan. Peserta menunjukkan respon yang baik dan tertarik dalam kegiatan ini dengan tolak ukur banyaknya peserta yang berpartisipasi serta ikut serta sampai kegiatan pengabdian selesai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMKN 5 Pangalengan, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung beserta sivitas akademiknya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta telah menyediakan sarana dan prasarana untuk menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standarisasi Nasional. 2011. Standarisasi Nasional Indonesia SNI Susu Segar-Bagian 1: Sapi, Jakarta : Badan Standarisasi Nasional.

Saparinto. 2015. Sukses bisnis dan Beternak Sapi Perah. Yogyakarta: Lily Publisher.

Dirhamsyah, T., Mulyo, J., Derwanto, D., & Hartono, S. 2016. Ketahanan Pangan Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan di Jawa. Yogyakarta: Plantaxia.

Firman, A. (2010). Agribisnis Sapi Perah Dari Hulu Sampai Hilir. Bandung: Widya Padjadjaran.

Suphawadee Yaemkong, M A Elzo, Skorn Koonawootrittriron, & Thanathip Suwanasopee. 2010. Milk Quantity, Quality and Revenue In Dairy Farms Supported By A Private Organization In Central Thailand. *Livestock Research for Rural Development*, 22(2).

Susilorini, T. E., & Sawitri, M. E. 2006. Produk Olahan Susu. Jakarta: Penerbit Swadaya.

Utami, K. B., Radiati, L. E., & Surjowardojo, P. 2014. Kajian Kualitas Susu Sapi Perah PFH (Studi Kasus Pada Anggota Koperasi Agro Niaga di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmu Ilmu Peternakan*, 24(2), 58–66.

Wanniatie, V., & Zuraida Hanum, D. 2015. Kualitas Susu Pasteurisasi Komersil (*The Quality Of Commercial Pasteurized Milk*). *Agripet*, 15(2). <https://doi.org/10.17969/agripet.v15i2.2724>.



Zainudin, M., Ihsan, M. N., & Suyadi, S. 2014. Efisiensi Reproduksi Sapi Perah Pfh Pada Berbagai Umur Di CV. Milkindo Berka Abadi Desa Tegalsari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Jurnal Ilmu Ilmu Peternakan (Vol. 24). Malang : Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.